

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, dapat disimpulkan secara ringkas yang dirincikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil yang telah disajikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa di kelas V berada di tingkat yang tinggi. Indikator pertama menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih diperlukan latihan tambahan dalam bentuk soal-soal serta dukungan dari wali kelas dan peran aktif orang tua mereka.

Pada indikator kedua siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel dan diagram. Namun terdapat siswa yang masih merasa tidak jelas dalam menganalisis pertanyaan yang diberikan sesuai dengan indikator yang ada, serta mereka juga kurang memahami konsep matematika yang tepat. Diperlukan Latihan ekstra agar siswa lebih terbiasa saat menyelesaikan soal-soal berdasarkan indikator tersebut.

Selanjutnya, pada indikator ini, siswa diharapkan mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil Keputusan. Untuk meraih tujuan ini, diperlukan pembelajaran yang didampingi oleh guru kelas supaya

para siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

2. Faktor penyebab rendahnya numerasi siswa di SDN Pasirtalaga II dalam aspek kemandirian belajar siswa, hanya segelintir siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan, sedangkan kebanyakan siswa masih bergantung pada guru atau rekan mereka. Di samping itu, kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki hasil kerja sendiri juga belum berkembang secara maksimal.

Dalam aspek kurangnya dukungan orang tua, beberapa siswa memang menerima bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas di rumah, tetapi bantuan tersebut tidak selalu konsisten dan banyak siswa yang belajar tanpa adanya pengawasan. Ini menunjukkan bahwa dukungan belajar di rumah belum merata, yang dapat mempengaruhi pencapaian kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan.

Kemudian dalam aspek pemahaman konsep numerasi di kelas V, dapat disimpulkan bahwa siswa masih membutuhkan peningkatan dalam kemampuan numerasi terutama dalam memahami soal yang berkaitan dengan konteks serta dalam meningkatkan kemandirian mereka saat belajar. Meskipun secara umum siswa dapat menyelesaikan soal-soal numerik yang sederhana, mereka masih mengalami kesulitan untuk mengerti makna soal yang berbasis narasi dan seringkali hanya menirukan langkah-langkah tanpa benar-benar memahami konsep yang ada.

B. Saran

Peneliti juga mengungkapkan bahwa jumlah saran yang bersifat konstruktif terkait dengan kemampuan numerasi di SDN Pasirtalaga II yang mencakup:

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran numerasi. Mereka dapat terlibat melalui berbagai cara, seperti diskusi kelompok, kegiatan bermain berhitung, serta menyelesaikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penting juga bagi siswa untuk mendapat motivasi, sehingga mereka tidak merasa takut mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki diri merupakan aspek penting dalam pembelajaran numerasi.

2. Guru

Dianjurkan guru untuk menerapkan pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran aktif, seperti *Realistic Mathematics Education* (RME) atau *Problem-Based Learning* (PBL), guna mengembangkan kemampuan numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, melakukan evaluasi secara rutin terhadap proses berpikir siswa akan membantu guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari konsep numerasi, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat dan tepat waktu.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini supaya bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa. Diperlukan penelitian jangka

panjang untuk mengamati dampak dari strategi pembelajaran numerasi terhadap perkembangan siswa dari tahun ke tahun, termasuk proses transisis mereka menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

